



Accepted: Februari 2021	Revised: Maret 2021	Published: April 2021
-----------------------------------	-------------------------------	---------------------------------

Optimalisasi Peran Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Di Kabupaten Nganjuk

Juni Iswanto

M. Yusuf

IAI Pangeran Diponegoro Kab. Nganjuk

E-mail; juniiswanto14@gmail.com

Abstract

The outbreak of the corona virus (covid-19) in Indonesia has shocked all lines, both civil society and government officials, who in fact are policy makers. The impact of this pandemic is targeting all aspects of life, from economics, social and even education. In the midst of finalizing and correcting various educational policy problems by the government, suddenly an even bigger problem came up, namely the obligation to learn boldly as an implementation of the government's distance learning policy because of the prohibition on crowding in order to stop the transmission of this page. Government policies that leave their own problems in the field and also because of the unpreparedness of academics in dealing with this incident have made many schools then take regional policies which also raise new problems in the educational environment, ranging from sar-pras, readiness of human resources, budget funds and also parent problem. The question is also about the ability of teachers to assist students when conducting distance learning (PJJ), so the PkM team makes several mentoring efforts so that educators are ready to manage learning with parents of students. This service is intentionally held with the intention that teachers in managing a brave class (on the network) are really maximal in mastering the four competencies. It is also hoped that educators when teaching are able and confident in using the learning media that have been prepared for this learning purpose to be achieved. In addition, through this program, teachers can be more creative in developing learning with students.

Keywords: Teacher's Role; Online Learning; Pandemic.

Abstrak

Mewabahnya virus corona (covid-19) di Indonesia membuat terkejut segala lini baik masyarakat sipil maupun pejabat pemerintahan yang *notabene* pengambil kebijakan. Dampak dari pandemi ini menyasar ke segala sendi kehidupan mulai dari ekonomi, sosial bahkan pendidikan. Di tengah penuntasan dan pembenahan pelbagai permasalahan kebijakan pendidikan oleh pemerintah, tiba-tiba datang permasalahan yang bahkan lebih besar dampaknya yaitu kewajiban pembelajaran secara daring sebagai implementasi adanya kebijakan pemerintah berupa pembelajaran jarak jauh karena adanya larangan berkerumun demi memutus penularan pagebluk ini. Kebijakan pemerintah yang menyisakan problem tersendiri di lapangan dan juga atas ketidaksiapan kalangan akademisi dalam menghadapi kejadian ini menjadikan banyak sekolah kemudian mengambil kebijakan regional yang juga memunculkan masalah baru di tengah lingkungan pendidikan, mulai dari sar-pras, kesiapan sumber daya manusia, anggaran dana dan juga problem wali murid. Problem itu juga mengenai kemampuan para guru dalam mendampingi peserta didiknya kala melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ), maka tim PkM melakukan beberapa upaya pendampingan agar para pendidik siap dalam pengelolaan pembelajaran daring bersama orang tua peserta didik. Pengabdian ini sengaja digelar dengan maksud para guru dalam mengelola kelas daring (dalam jaringan) benar-benar maksimal dalam penguasaan empat kompetensi. Juga berharap agar pendidik saat mengajar mampu dan percaya diri dalam menggunakan media belajar yang telah disiapkan sehingga tujuan dari pembelajaran ini dapat tercapai. Selain itu, melalui program ini pula, guru dapat lebih kreatif mengembangkan pembelajaran dengan siswa.

Kata Kunci: Peran Guru; Pembelajaran Daring; Pandemi.

Pendahuluan

Ditinjau dari sisi hierarkis, seorang pendidik memiliki tanggungjawab, tugas, peran, dan kompetensi terhadap peserta didiknya. Eksistensi seorang pendidik dalam ranah pendidikan menjadi satu-satunya elemen penting di antara unsur pendidikan lainnya, ia tak tergantikan kendati dengan media dan teknologi super canggih sekalipun. Karena tugas seorang pendidik berkaitan erat dengan penempatan karakter, sikap, mental dan sifat manusia sebagai peserta didik. setiap aspek yang bersifat manusiawi memiliki keunikan

tersendiri satu di antara yang lainnya.¹ Karena peserta didik yang bersifat eksklusif ini, maka juga diperlukan kompetensi-kompetensi tertentu untuk mengarahkan para peserta didik pada tujuan pendidikannya.

Harus diakui, pendidik hebat seyogyanya memiliki keunggulan dan skill pedagogik tertentu, baik dalam hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar maupun komunikasi dengan peserta didik, masyarakat sekolah serta *steakholder* seperti orang tua dan komite sekolah. Pendidik juga harus profesional dengan senantiasa meningkatkan segenap kemampuannya, cerdas membaca perkembangan zaman dan juga memiliki etos kerja yang baik, senantiasa meningkatkan kinerja dan juga memiliki jiwa melayani dan mengabdikan kepada masyarakat dalam ranah pendidikan. Seorang pendidik juga hendaknya menjaga performa baik fisik, kepribadian, intelektual, relasi sosial, dan kerohanian, segenap kelebihan tersebut kiranya dapat menjadi *role model* bagi peserta didik untuk kemudian dijadikan sebuah suri tauladan bagi peserta didiknya.² Konsep inilah yang menjadi dorongan utama karena pendidik secara intens mendampingi perkembangan ranah pendidikan peserta didik.

Pendampingan pembelajaran harus dimodali melalui beberapa kompetensi yang menjadi dasar bagi seorang pendidik melakukan aktivitas pembelajaran. Kompetensi sebagai agen pembelajaran ini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.³ Segenap kompetensi ini harus benar-benar dikuasai dan didalami oleh pendidik yang memiliki tugas besar mencerdaskan anak bangsa dan memanusiakan manusia. Keberhasilan belajar tidak semata-mata menjadi tanggung jawab peserta didik, akan tetapi lebih dari itu, pendidik ikut bertanggung jawab dalam menciptakan stimulus prakarsa, motivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran⁴ oleh peserta didik.

¹Hamid Darmadi, "Tugas, Peran,Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional," *Jurnal Edukasi* 13, no. 2 (2015): 161–174.

²Mohammad Tohir, "Sosok Guru Profesional Yang Ideal Ala Ki Hajar Dewantara" (2019): 1–4.

³Badrin Kartowagiran, "Kinerja Guru Profesional (Guru Pasca Sertifikasi)," *irtualm-vBiblioteca ep*, no. 19 (2006): 1–92.

⁴Muh Zein, "Peran Guru Dalam Pengemabngan Pembelajaran," *Jurnal UIN* 5, no. 2 (2016): 274–285.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah, banyak kasus terjadi di lapangan seperti anak suka membolos, gaduh, tidak konsentrasi, tidak memperhatikan, tidur, dan bermain dengan sesama teman. Gambaran ini mengindikasikan bahwa guru belum berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar siswa dapat belajar dengan segenap tenaga dan pikirannya.⁵ Terlebih saat kebijakan pemerintah diterapkan pada masa pandemi seperti ini. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) terkadang menemui kendala tersendiri dengan analisa yang berbeda-beda.

Dalam pelaksanaan PJJ, pendidik dituntut untuk mengerahkan segenap kemampuan, kreativitas dan inovasinya. Inovasi pembelajaran muncul dari perubahan paradigma pembelajaran. Perubahan paradigma pembelajaran difaktori dari hasil refleksi terhadap paradigma lama yang bermetamorfosis menuju paradigma baru yang dipercaya mampu memecahkan masalah.⁶ Perubahan paradigma tersebut juga dapat digunakan sebagai alat pengukur tujuan belajar. Sebuah usaha untuk mengukur seberapa jauh tujuan dari pembelajaran yang hendak dicapai, dapat dilakukan dengan serangkaian kegiatan seperti evaluasi, supervisi dan penilaian pembelajaran.⁷

Menjadi seorang pendidik profesional tidak hanya dituntut untuk mampu berkomunikasi dengan masyarakat sekolah saja, akan tetapi juga bisa menjalin hubungan baik dengan *stakeholder*, dapat berpengaruh terhadap perkembangan akademik bagi masyarakat dan memberikan kontribusi yang positif⁸ yang dapat memberikan pencerahan terhadap lingkungan sekitar.

Kemajuan dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era Industri 4.0 berpengaruh besar terhadap proses KBM di sekolah. Beragam kemudahan mengakses informasi dengan memanfaatkan teknologi telah

⁵Elly Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar," *Jurnal pendidikan agama islam* 1, no. 2 (2015): 171–188.

⁶I wayan Santyasa, "Student Centered Learning : Alternatif Pembelajaran Inovatif Abad 21 Untuk Menyiapkan Guru Profesional," *Prosiding Seminar Nasional Quantum* 25 (2018): xix–xxxii.

⁷M. Subandowo, "Peningkatan Produktivitas Guru Dan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Pada Era Global," *Khazanah Pendidikan* (2009).

⁸Wahyu Bagja Sulfemi, "Kemampuan Pedagogik Guru," in *Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor*, vol. 1, 2015, 75–86.

digunakan oleh para pengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan.⁹ Dan kala kebijakan pemerintah keluar saat pandemi seperti saat ini, teknologi seolah menemukan momennya untuk dapat digunakan sebaik-baiknya demi kemajuan pendidikan.

Pembelajaran dalam jaringan (daring) diberlakukan sebagai upaya dan langkah tepat untuk dapat mencegah serta memutus tali penularan virus Covid-19, karena dengan pengurangan interaksi antar peserta didik, tidak akan ketinggalan pelajaran sebagaimana yang telah direncanakan dalam kurikulum selama satu tahun ajaran.¹⁰ Pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan menggunakan media jaringan internet dengan fleksibilitas, konektivitas, aksesibilitas, dan aneka kemudahan untuk dimanfaatkan sebagai medium pembelajaran.¹¹

Manfaat dari pembelajaran daring adalah dengan menciptakan komunikasi, interaksi serta diskusi antara pendidik dengan peserta didik, mereka saling terkoneksi untuk menambah pengalaman dan pengetahuan setiap hari layaknya pembelajaran *offline*. Dengan pembelajaran daring ini, pendidik juga dapat dengan mudah menyampaikan materi kepada peserta didik di mana saja dan kapan saja baik secara audio, visual, dan audio-visual. Berbagai fasilitas itu bahkan dapat diakses secara langsung oleh orang tua. Pembelajaran daring juga dapat menghubungkan komunikasi antara pendidik dan orang tua, dengan fasilitas itu, para pendidik dapat melaporkan segala kemajuan yang dicapai peserta didik, selain itu, para pendidik juga dapat bekerja sama untuk bersama-sama meningkatkan kemampuan pembelajaran peserta didik.¹²

Namun yang terjadi di lapangan, adalah banyak para pendidik yang kaget dan gagap dengan kebijakan pemerintah terkait dengan pembelajaran jarak jauh. Berbagai faktor mempengaruhi, di antara yang terbesar adalah dengan

⁹Nurul Lailatul Khusniyah and Lukam Hakim, "Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris," *Jurnal Tatsqif* 17, no. 1 (2019): 19–33.

¹⁰I Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring," *Indonesian Values and Character Education Journal* 3, no. 1 (2020): 8–19.

¹¹Ali Sadikin and Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19," *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 6, no. 2 (2020): 214–224.

¹²Despa Ayuni et al., "Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021): 414–421.

lemahnya para pendidik dalam menguasai teknologi secara praktis, terutama bagi pendidik yang berusia lanjut, teknologi menjadi momok bagi mereka, teknologi seolah hanya menjadi tugas pendidik yang masih muda dan mampu mengoperasikan media pembelajaran berbasis teknologi.

Dengan memperhatikan kondisi real lapangan yang demikian, maka perlu adanya suatu kajian dan analisa terhadap metode dan treatment yang dapat dilakukan dalam paket program pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kemampuan pendidik di bawah perkumpulan Persatuan Guru NU Nganjuk dalam format pendampingan. Pengabdian ini dirasa penting sebagai wujud kepedulian kalangan akademisi perguruan tinggi terhadap perkembangan pendidikan dalam praktik dan implementasi tri dharma perguruan tinggi.

Metode

Metode yang digunakan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendekatan CBR (*Community Based Research*), pendekatan ini dinilai memiliki keterpaduan dengan pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi secara terintegrasi, di mana dalam metode dan pendekatan tersebut merupakan penelitian yang memayungi dua tradisi besar pendekatan penelitian yaitu *action research* dan *participatory research*.¹³ *Community Based Research* (CBR) sebagai pendekatan yang dikembangkan di ranah akademik, menempatkan komunitas pada posisi yang seimbang (*balance*) dan setara (*equitable*). Komunitas tidak lagi dijadikan sebagai obyek penelitian, namun juga sebagai subyek atau mitra penelitian. Keterlibatan komunitas dalam penelitian sangat intens. CBR menawarkan keterlibatan masyarakat pada berbagai level partisipasi dan peran, mulai dari tahap perumusan masalah hingga penyusunan dan diseminasi hasil penelitian.¹⁴

Program pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan beberapa elemen di antaranya adalah para pendidik yang tergabung dalam Persatuan Guru NU (PERGUNU) Kabupaten Nganjuk berikut beberapa pengurusnya. Hal ini dilandasi pada pentingnya para guru dalam mendampingi dan mengelola pembelajaran dalam jaringan (*daring*). Kurang mampu nya menggunakan media

¹³Tim Penyusun Panduan CBR UIN Sunan Ampel Surabaya, *Community Based Research*, LP2M UINSA, 2015.

¹⁴ Ibid.

pembelajaran dan pemanfaatan teknologi, hal itu yang kemudian berdampak pada kurangnya percaya diri oleh pendidik dalam mendampingi anak belajar.

Dari pendekatan yang hendak dilaksanakan, ada beberapa tahapan yang mengacu pada pendekatan-tahapan tersebut yaitu meletakkan dasar (*Laying Foundation*), perencanaan penelitian (*Research Planing*), pengumpulan dan analisis data (*Gathering and Analysis Information*), dan tindak lanjut penemuan (*Acting and Finding*). Tahapan pendekatan yang dipakai dapat tersaji dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan-tahapan dalam Pendekatan CBR

Mengacu pada tahapan-tahapan yang berlaku di pendekatan CBR, maka program pengabdian kepada masyarakat didesain sebagai berikut:

1. Peletakan dasar (*Laying Foundation*). Pada tahapan perdana ini dilakukan kegiatan Forum Group Discussion (FGD) yang diikuti oleh para pendidik yang tergabung dalam PERGUNU Nganjuk sebagai mitra dampingan, pengurus PERGUNU, dosen dan juga tutor pendampingan. Tahap pertama ini digelar dalam rangka memetakan subyek dampingan, di dalamnya juga dibahas mengenai urgensi dan tujuan dilakukannya pendampingan, identifikasi masalah dan kebutuhan sekaligus menentukan target yang hendak dicapai. Karena itu, subyek dampingan di samping mengikuti kegiatan pendampingan juga berperan untuk mengembangkan sekaligus mengimplementasikan pada peserta didik saat pembelajaran daring.

2. Perencanaan penelitian (*Research Planing*). Berdasarkan aktivitas pada tahapan awal, maka disusunlah sebuah rencana pendampingan yang diawali dari langkah mengidentifikasi masalah, pelatihan dalam bentuk *workshop*, pendampingan setelah *workshop* digelar, sampai pada tahap evaluasi dari keberhasilan program yang dijalankan.
3. Pengumpulan dan analisis data (*Gathering and Analysis Information*). Pada fase ini, tibalah pada pengumpulan dan pengorganisasian data, setelah itu dilakukan analisis data hingga sampai pada tataran kesimpulan. Pada tahap ini teknik yang dilakukan adalah melalui tes, wawancara, observasi dan kajian dokumentasi.
4. Tindak lanjut penemuan (*Acting and Finding*). Setelah serangkaian tahapan dilakukan, sampailah pada tahap tindak lanjut penemuan. Kegiatan ini melibatkan peneliti, mitra dampingan dan segenap personal yang terlibat. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa kegiatan pendampingan dalam program pengabdian kepada masyarakat benar-benar membawa perubahan dan dampak sebagaimana konsep awal.

Hasil

Pergunu adalah organisasi profesi yang menjadi komunitas para pendidik Nahdlatul Ulama, Pergunu memiliki langkah strategis dalam mensukseskan enam persoalan bangsa sebagaimana dikemukakan pada Bab II, terutama hal yang berkaitan dengan pembangunan moral, perilaku dan karakter anak bangsa. Kehadiran Pergunu diharapkan dapat berperan sebagai penggerak intelektual dan peradaban.

Melalui *Forum Group Discussion* (FGD) yang melibatkan semua personal yang terlibat yaitu beberapa pendidik anggota Persatuan Guru NU (PERGUNU) Nganjuk beserta pengurus yang mewakili, dosen, tutor dan masyarakat melakukan identifikasi masalah serta aksi yang hendak dijalankan. Identifikasi masalah meliputi kondisi di lapangan akan penguasaan pendidik dalam kompetensi, pemakaian media pembelajaran berbasis teknologi dan masalah kepercayaan diri.



Gambar 1. Forum Grup Diskusi bersama peserta dampingan

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, maka diperoleh sebuah simpulan bahwa:

1. Pada aktivitas pembelajaran sehari-hari, para pendidik belum menguasai secara penuh empat jenis kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial versi pembelajaran daring.
2. Dalam menyambut kebijakan pemerintah berupa PJJ, para pendidik tidak semuanya siap dalam penguasaan media berbasis teknologi, apalagi bagi sekolah yang mayoritas diisi oleh guru sepuh yang kaya akan pengalaman namun minim dalam penguasaan media pembelajaran berbasis teknologi.
3. Karena ketidak mampuan dalam mengoperasikan segenap media pembelajaran berbasis teknologi ini, maka dalam pembelajaran pun guru kurang *confident* dalam pembelajaran daring, sehingga pendidik tidak bisa *all out* dalam mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Berlandaskan pada kondisi real di lapangan, maka diperlukan adanya beberapa kebutuhan dan identifikasi, di antaranya adalah: Pendidik membutuhkan pendampingan akan penguasaan kompetensi secara lengkap, Pendidik juga perlu pendampingan dan praktik penggunaan aneka macam media pembelajaran berbasis IT, Setelah guru mampu menjadi user pada seperangkat pembelajaran berbasis teknologi, maka pendidik perlu juga didampingi untuk meningkatkan tingkat kepercayaan diri menuju pendidik yang kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, dirumuskan lah optimalisasi peran guru dalam pembelajaran daring pada masa pandemic di kabupaten Nganjuk dengan

target yang diharapkan: 1. Pendidik dapat menguasai semua jenis kompetensi guru secara utuh dan lengkap. 2. Melalui pendampingan berbasis komunikatif ini, maka pendidik dapat dengan mahir menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, sehingga pendidik dapat dengan mudah dan lancar mengelola pembelajaran di masa 323andemic. 3. Dengan penguasaan penggunaan media pembelajaran, maka para pendidik akan merasa percaya diri sehingga membawa pendidik mengawal pembelajaran di masa pandemic dengan kreatif dan inovatif.

Pelaksanaan pendampingan berupa *workshop* ini merupakan langkah strategis dan efektif dalam turut serta meningkatkan skill dan kemampuan pendidik, karena dalam segenap aktivitas tersebut, para pendidik tidak hanya menerima wawasan dan pengalaman baru dari beberapa tutor dan pendamping, namun mereka juga dapat berdiskusi secara langsung antar peserta dan tutor sekaligus melaksanakan teori-teori yang diajarkan dalam bentuk praktis pembelajaran dalam jaringan.

Pada tahap implementasi, tim pendampingan melaksanakan beberapa persiapan dengan melakukan serangkaian kegiatan di antaranya adalah koordinasi internal dengan segenap kepanitiaan yang telah terbentuk, aneka persiapan juga telah disiapkan seperti materi workshop, daftar hadir, pemateri, dan juga instrumen pretest dan posttest serta evaluasi sebagai *feedback* kegiatan.



Gambar 2. Workshop pendampingan dengan peserta

Dalam pelaksanaan workshop dan pendampingan kegiatan pengabdian, tim melakukan serangkaian pretest dalam bentuk angket sebelum acara dimulai, hal ini digunakan sebagai medium pengukuran penguasaan materi peserta terhadap materi yang hendak di terima, dan selepas acara, para peserta juga

akan diberi lembar posttest untuk diukur sampai seberapa daya serap mereka dalam penguasaan materi yang telah disampaikan. Respon jawaban yang harus diisi oleh para peserta dikategorikan menjadi tiga cluster yaitu kurang baik, baik, dan sangat baik. Proses ini penting sebagai bahan evaluasi efektivitas pelaksanaan kegiatan.

Tabel 1, Perbedaan tingkat pengetahuan peserta melalui pretest dan posttest

Tingkat Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Sangat Baik	0	0,0	16	53,3
Baik	4	13,3	7	23,3
Kurang Baik	26	86,7	7	23,3
Total	30	100,0	30	100,0

Agar proses pendampingan berjalan dengan baik dan optimal, maka diskusi terus antar peserta dan antar pemateri dan tim pengabdian dilakukan secara intens melalui *WhatsApp Group* (WAG). Hal ini bertujuan untuk memudahkan koordinasi serta sebagai medium tanya jawab jika terdapat hal yang belum dimengerti, grup ini juga berfungsi sebagai media *sharing* berkaitan dengan perkembangan informasi.

Diskusi Ilmiah

Sesuai dengan Undang-Undang Peraturan Pemerintah Nomor 14 tahun 2005 pada pasal 8 mengatakan tentang kompetensi seorang guru. Ada 4 kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, antara lain: kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.¹⁵ Aneka kompetensi ini harus dikuasai dan senantiasa

¹⁵Poncojari Wahyono, H. Husamah, and Anton Setia Budi, “Guru Profesional Di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran Daring,” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 1 (2020): 51–65.

dipelihara oleh para guru dalam menjalankan tugasnya berupa mencerdaskan anak bangsa, terlebih di tengah-tengah perkembangan teknologi seperti di era industri 4.0.

Revolusi Industri 4.0 merupakan suatu era terjadinya perubahan di berbagai bidang lewat perpaduan teknologi secara besar-besaran. Perubahan tersebut tentu saja juga berdampak pada dunia pendidikan. Konteks pendidikan saat ini mulai terfokus pada inovasi serta penggunaan informasi, internet, dan teknologi secara maksimal. Sebagai salah satu faktor yang menunjang kompetisi dunia, perlu adanya keselarasan antar apa yang dihasilkan dari pendidikan formal dengan kebutuhan industri yang ada. Hal ini menyebabkan munculnya kompetisi daya saing di berbagai negara.¹⁶ Tak terlebih juga pada perkembangan dunia pendidikan. Para pengelola lembaga pendidikan dan juga pendidik tidak hanya perlu mengenali namun juga mampu mengoperasikan teknologi dalam mendampingi peserta didik belajar, karena itu juga termasuk dalam meningkatkan skill dan kompetisi guru berupa kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

Penguasaan penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu para guru dalam menjalankan pembelajaran jarak jauh, karena selama pandemi, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan berupa pembelajaran daring yang harus diikuti oleh semua pendidik dan juga peserta didik. Dalam implementasi ini, peran media teknologi menjadi perangkat penting dan utama dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar secara daring. Dari penguasaan media pembelajaran ini, pendidik menjadi semakin percaya diri dan kreatif dalam mengembangkan pembelajaran dalam jaringan (daring).

Kesimpulan

Berdasarkan dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat kepada sasaran objek pendampingan, maka dapat disimpulkan beberapa hal antara lain: Skill dan kompetisi guru berupa kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi professional, dan kompetensi sosial telah berhasil terbangun dengan baik, Implementasi dari program pengoptimalan

¹⁶Riskey Oktavian and Riantina Fitra Aldya, "Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi Di Era Pendidikan 4.0," *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* 20, no. 2 (2020): 129–135.

peran guru dalam pembelajaran daring dilakukan melalui pemberian workshop/pelatihan dalam penguasaan penggunaan media pembelajaran para guru yang lanjutan dengan pendampingan. Program tersebut juga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kreatif para guru dalam mengembangkan pembelajaran dalam jaringan (daring). dan karena perkembangan teknologi berjalan dinamis, maka semangat mereka untuk senantiasa belajar pun terus bertumbuh dan berkembang.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dan apresiasi tinggi Kami haturkan kepada beberapa personalia yang turut serta memberikan suport berupa moril, materiil, ide, pikiran dan juga perizinan. Dari semua suport tersebut sehingga kami dan tim dapat menyelesaikan laporan pengabdian ini dengan lancar dan baik. terutama kepada segenap jajaran pengurus Persatuan Guru NU (Pergunu) Nganjuk. Pihak Stai Darussalam, IAI Pangeran Diponegoro yang telah memberikan izin dan pengarahan pada penulis serta ketua LP3M yang telah memberikan persetujuan untuk melaksanakan program PkM.

Daftar Referensi

- Ayuni, Despa, Tria Marini, Mohammad Fauziddin, and Yolanda Pahrul. "Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021): 414–421.
- Darmadi, Hamid. "Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional." *Jurnal Edukasi* 13, no. 2 (2015): 161–174.
- Kartowagiran, Badrun. "Kinerja Guru Profesional (Guru Pasca Sertifikasi)." *irtualm-vBiblioteca ep*, no. 19 (2006): 1–92.
- Khusniyah, Nurul Lailatul, and Lukam Hakim. "Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris." *Jurnal Tatsqif* 17, no. 1 (2019): 19–33.
- Manizar, Elly. "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar." *Jurnal pendidikan agama islam* 1, no. 2 (2015): 171–188.
- Oktavian, Risky, and Riantina Fitra Aldya. "Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi Di Era Pendidikan 4.0." *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* 20, no. 2 (2020): 129–135.

- Sadikin, Ali, and Afreni Hamidah. "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19." *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 6, no. 2 (2020): 214–224.
- Santika, I Wayan Eka. "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring." *Indonesian Values and Character Education Journal* 3, no. 1 (2020): 8–19.
- Santyasa, I wayan. "Student Centered Learning : Alternatif Pembelajaran Inovatif Abad 21 Untuk Menyiapkan Guru Profesional." *Prosiding Seminar Nasional Quantum* 25 (2018): xix–xxxii.
- Subandowo, M. "Peningkatan Produktivitas Guru Dan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Pada Era Global." *Khazanah Pendidikan* (2009).
- Sulfemi, Wahyu Bagja. "Kemampuan Pedagogik Guru." In *Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor*, 1:75–86, 2015.
- Surabaya, Tim Penyusun Panduan CBR UIN Sunan Ampel. *Community Based Research. LP2M UINSA*, 2015.
- Tohir, Mohammad. "Sosok Guru Profesional Yang Ideal Ala Ki Hajar Dewantara" (2019): 1–4.
- Wahyono, Poncojari, H. Husamah, and Anton Setia Budi. "Guru Profesional Di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran Daring." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 1 (2020): 51–65.
- Zein, Muh. "Peran Guru Dalam Pengemabngan Pembelajaran." *Jurnal UIN* 5, no. 2 (2016): 274–285.

Copyright © 2021 **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa**: Vol. 2, No.1, April 2021, , e-ISSN; 2745-5947

Copyright rests with the authors

Copyright of **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa** is the property of **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa** and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>